

ABSTRAK

Febriyeni 088 13 1980, “ **Studi Pemikiran Tokoh Hadis Sumatera Barat : Prof. H. Mahmud Yunus dan H. Mawardi Muhammad**” Tesis: Konsentrasi Ilmu Hadis Program Studi Pengkajian Islam Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah arus penyebaran kajian hadis di Indonesia baru dimulai pada abad ke 17 dan mulai berkembang secara signifikan baru pada abad ke-20 yang dapat ditunjukkan dengan bermunculan tokoh-tokoh yang berkarya dalam bidang hadis dan keilmuannya. Tokoh-tokoh tersebut tersebar di berbagai daerah di Indonesia, di antara mereka adalah Mahmud Yunus dan Mawardi Muhammad yang merupakan tokoh hadis Sumatera Barat. Dalam pengamatan Federspiel, karya tokoh hadis Indonesia pada abad 20, jika dilihat dari segi materi/ isi tidak memuat hal-hal baru. Isinya hanyalah hal-hal yang telah dipelajari di pesantren sebelumnya dan bersandar pada teks-teks arab. Hal ini menjadi persoalan yang menarik untuk diteliti lebih mendalam. Dengan menelusuri pemikiran tokoh di atas, dapat menjadi bahan perbandingan atas pengamatan Federspiel tersebut. Apakah karya kedua tokoh termasuk dalam kategori yang disebutkan Federspiel (tidak memuat hal baru), atau sebaliknya. Di samping itu, literatur yang secara khusus membahas tentang pemikiran tokoh-tokoh hadis yang berasal dari Sumatera Barat masih jarang ditemukan. Kajian ini dapat menjadi rujukan dalam keilmuan hadis khususnya perkembangan studi hadis di Indonesia.

Pada penelitian ini, yang menjadi permasalahan pokok adalah bagaimana pemikiran tokoh hadis Sumatera Barat yakni Mahmud Yunus dan Mawardi Muhammad? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kritikan Mahmud Yunus terhadap kitab *Shahihaini*, Ibn Shalah dan al-Shan’aniy. 2) Untuk menjelaskan pemikiran Mahmud Yunus tentang Posisi Sunnah Terhadap al-Qur’an.3) Untuk menjelaskan pemikiran Mahmud Yunus tentang hukum beramal dengan hadis *dha’if*. 4) Untuk menjelaskan pemikiran Mawardi Muhammad tentang Klasifikasi Hadis. 5) Untuk menjelaskan pemikiran Mawardi Muhammad tentang *Nasikh* Hadis. 6) Untuk menjelaskan pemikiran Mawardi Muhammad tentang hukum beramal dengan hadis *dha’if*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bersifat *library research* yaitu penelitian dengan menggunakan data-data pustaka berupa buku, kitab atau karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *descriptif- analysis* dengan pendekatan historis, langkah utamanya; *pertama*, mencari bahan yang akan dikaji untuk sumber informasi (*heuristic*); *kedua*, menilai bahan atau sumber tersebut dari sudut nilai yang jelas (*criticism*); dan *ketiga*, menyimpulkan hasil temuan heuristik dan kritik tersebut dalam bentuk pernyataan formal.

Dari penelitian ini penulis menemukan informasi bahwa Mahmud Yunus menampilkan pemikiran-pemikiran yang baru dalam karyanya, seperti kritiknya terhadap kitab *al-shahihain*, Ibn Shalah dan al-Shan'aniy. Adapun tentang posisi sunnah terhadap al-Qur'an pada dasarnya sama dengan ulama sebelumnya, yaitu sunnah berada di posisi kedua setelah al-Qur'an, namun ia memiliki kemandirian dalam berargumentasi ketika menjelaskan persoalan tersebut. Sedangkan terkait hukum beramal dengan hadis *dha'if*, ia termasuk ulama *mutasyaddid*. Pemikiran Mawardi Muhammad tentang klasifikasi hadis berbeda dengan ulama sebelumnya, ia mengklasifikasikan hadis secara global dan sederhana. Adapun tentang *nasikh*, ia lebih cenderung kepada Imam Ahnaf, dan terkait hukum beramal dengan hadis *dha'if*, ia terkesan lebih *mutasahhil*.

Dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa di antara pemikiran-pemikiran tokoh hadis Sumatera Barat, yakni Mahmud Yunus dan Mawardi Muhammad terdapat beberapa pemikiran baru sehingga hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Howard M. Federspiel, yang mengatakan bahwa karya tokoh hadis Indonesia abad 20 tidak memuat hal baru, dan hanya bersandar pada teks-teks Arab. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pemikiran tersebut juga tidak akan terlepas dari pengaruh pemikiran ulama klasik. Karena setiap pemikiran menjelaskan pemikiran yang telah lalu, secara tidak langsung menjelaskan bahwa pemikiran ulama hadis Sumatera Barat yang dituangkan dalam karyanya menjelaskan pemikiran ulama hadis yang sebelum mereka.